

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan utama yang diperlukan oleh manusia karena digunakan untuk keperluan metabolisme tubuh maupun keperluan lain yang menunjang proses kehidupan manusia itu sendiri. Air dengan kualitas yang baik dan juga bersih sangat dibutuhkan dalam kegiatan manusia. Hal itu tentunya agar air yang digunakan tidak merugikan kesehatan manusia karena pada hakikatnya air mempunyai sifat yang sangat baik bagi kesehatan manusia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 416/MENKES/PER/IX/1990, air yang baik adalah air yang tidak berbau, berasa, dan juga tidak berwarna, tentunya juga kadar bakteri yang ada pada air tersebut jangan sampai melebihi batas yang telah ditentukan oleh petugas maupun institusi kesehatan. Apabila kondisi air yang ada tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa air tersebut tidak sehat dan tidak layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Pada kenyataannya di Indonesia sekarang ini mengalami proses penggunaan air yang berlangsung dalam kecepatan yang lebih besar dari proses penyimpanan air, sehingga dapat dikatakan 40% dari kebutuhan air bersih pada masyarakat Indonesia sulit dipenuhi (Soerjani, 1987:55). Kepadatan penduduk, tata ruang yang salah, dan tingginya eksploitasi sumber daya air secara berlebihan sangat berpengaruh pada kualitas air. Pada kenyataannya yang ada di masyarakat justru banyak dari mereka

yang tetap mengonsumsi dan memanfaatkan air yang tidak bersih untuk kebutuhan mereka. Hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu medan yang sulit dijangkau untuk saluran air bersih serta sumber mata air dan juga paling penting bahwa air bersih merupakan hal yang mahal terutama bagi kalangan ekonomi kelas bawah. Adanya eksploitasi berlebihan dan tidak menjaga sistem sanitasi yang baik juga sangat berpengaruh dalam ketersediaan dan kualitas air bersih pada suatu tempat.

Permasalahan terkait ketersediaan air yang berkurang dan juga kualitas air di alami juga masyarakat desa Toseho. Sumber air desa Toseho berasal dari sumur gali hasil swadaya masyarakat. Saat ini air dari sumur tersebut digunakan sebagai sumber air bersih sehari-hari bagi masyarakat. Masyarakat tidak mengetahui apakah kualitas air tersebut layak digunakan sebagai sumber air bersih atau tidak. Strategi yang dilakukan masyarakat sekitar beserta pemerintah adalah dengan membangun penampung air hujan yang bersifat individu. Pembangunan unit penampung air hujan yang bersifat individual yaitu dengan memanfaatkan atap rumah sebagai penampung/area pengumpulan air hujan.

Desa Toseho merupakan salah satu lokasi yang ada di kota Tidore Kepulauan. Sebagai sebuah Desa yang berada di Wilayah oba tidak mempunyai fasilitas yang baik dan memadai bagi masyarakat setempat terutama yang menyangkut aspek kebutuhan vital mereka. Fasilitas utama yang berkaitan pemenuhan air bersih masih sangat kurang bahkan masyarakat harus menciptakan dan mengusahakan sendiri hal tersebut tanpa ada campur tangan pemerintah secara maksimal.

Kebutuhan air bersih masyarakat Desa Toseho cukup besar. Hal ini dikarenakan memang masyarakat pada wilayah tersebut tingkat kepadatan penduduknya cukup tinggi sehingga membutuhkan pemenuhan kebutuhan air bersih yang tinggi pula. Air tersebut kebanyakan digunakan untuk memenuhi kebutuhan memasak, minum, dan MCK, namun terdapat pula beberapa warga yang menggunakan air galon untuk keperluan minum. Berdasarkan data observasi di lapangan, kebutuhan air masyarakat umumnya sebanyak 1-2 drum air yang sudah mencakup untuk berbagai keperluan rumah tangga.

Keterbatasan sarana air bersih menjadi faktor utama yang mengakibatkan masyarakat belum bisa menikmati air bersih yang memadai untuk keperluan kebutuhan mereka. Berbagai tindakan telah dilakukan oleh masyarakat untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, namun itu bukan menjadi solusi pemecahan masalah sesungguhnya terkait kebutuhan air bersih masyarakat karena memang tindakan yang dilakukan masih sangat sederhana. Bagi masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas dapat berlangganan jasa air untuk kebutuhan air bersih masyarakat, namun bagi masyarakat yang berada pada kelas ekonomi ke bawah harus berusaha lebih keras untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih mereka.

Tindakan penanggulangan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Toseho diupayakan melalui tindakan kolektif maupun individu. Tindakan ini lebih diutamakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka. Masyarakat secara mandiri berusaha untuk membangun sarana maupun prasarana untuk menyalurkan air bersih bagi masyarakat setempat, walaupun berbagai masalah kemudian muncul seperti terkait biaya dan fasilitas yang tentunya akan menghambat tindakan masyarakat tersebut.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat Desa Toseho dalam menghadapi kekurangan air bersih dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan air bersih yang memuaskan dan upaya untuk mendapatkan dan mengelola air bersih pada Desa Toseho dengan kondisi ketersediaan air air seperti adanya sumber air yang mengalir atau PAM. Peneliti kemudian menuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Masyarakat Menghadapi Kekurangan Air Bersih (Studi Kasus di Desa Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kebutuhan air bersih yang dihadapi masyarakat Desa Toseho?
2. Bagaimana strategi masyarakat Desa Toseho dalam memenuhi kebutuhan air bersih ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu tujuan agar penelitian ini terarah dan menuju pada satu aspek yang jelas, dan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kekurangan air bersih yang terjadi pada masyarakat Desa Toseho dan tindakan penanggulangan yang dilakukan masyarakat Desa Toseho untuk mengatasi kekurangan air bersih di sekitarnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dijadikan bahan referensi atau penelitian agar terdapat wacana yang diharapkan berubah menjadi suatu tindakan dan perubahan nyata dalam ilmu maupun pelestarian alam yang tentunya dimulai dari dunia pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberi masukan bagi masyarakat Desa Toseho untuk dapat melakukan tindakanstrategi dalam memenuhi kebutuhan air bersih. Memberi masukan kepada pemerintah untuk dapat mengeluarkan peraturan atau kebijakan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan ketersediaan maupun akses air bersih bagi masyarakat. Bagi PDAM, untuk memberikan informasi kepada PDAM untuk dapat menyediakan sarana prasarana terutama berkaitan dengan penyediaan dan pendistribusian air bersih kepada masyarakat.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dikemukakan untuk menunjukkan secara singkat peneliti sebelumnya yang memiliki hubungan dengan peneliti yang akan dilakukan. Untuk itu dibutuhkan sebagai salasatu sumber demi membuktikan dan memperlihatkan keaslianya peneliti dan sumber-sumber. Maka dalam penulisan ini, penulis menggunakan berbagai sumber yang dapat mendukung serta membantu dan memberikan keterangan atau informasi tentang masaalah yang menjadi objek kajian ini.

Dilihat dari Lumaksono, Galih. (2013) yaitu berkaitan dengan Strategistrategi Masyarakat dalam Menghadapi Kekurangan Air Bersih (Studi Kasus di Kampung Jomblang Perbalan Kelurahan Candi Kecamatan Candisari Kota Semarang) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Air yang dikonsumsi masyarakat Kampung Jomblang Perbalan berasal dari Waduk Kedung Ombo yang disalurkan dengan pipa dan didorong dengan tenaga pompa air dan ditampung di dalam bak air yang ada di wilayah tersebut (2) Masalah air bersih yang terjadi pada masyarakat Kampung Jomblang Perbalan tidak dapat terpisahkan dengan adanya aspek fasilitas, jarak, dan juga musim yang mempengaruhi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan air bersih. Masalah fasilitas yaitu berkaitan dengan terbatasnya sarana untuk menyalurkan air dari sumber mata air ke rumah warga karena faktor medan yang sulit dan juga keterbatasan dana untuk membeli saluran yang layak. Masalah jarak yaitu tentang seberapa jauh jarak antara sumber mata air dengan rumah warga. Masalah musim adalah berkaitan mengenai bagaimana kondisi dan ketersediaan air bersih di saat musim hujan maupun kemarau. (3) Strategistrategi yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Jomblang Perbalan untuk memenuhi kebutuhan air bersih dilakukan dengan 2 macam tindakan yaitu secara kolektif maupun individual. Strategi yang dilakukan yaitu di antaranya mendirikan warung air, berlangganan air PDAM, berlangganan air galon, berlangganan sumur warga, dan pengolahan air dengan tindakan penyaringan. Hasil temuan di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan asumsi teori Julian H. Steward yang menjelaskan bahwa dalam melakukan tindakanstrategi terdapat beberapa prosedur dalam prosesnya yaitu hubungan antara teknologi suatu kebudayaan dengan lingkungan, pola tata kelakuan dengan teknologi dalam kebudayaan, dan hubungan tata

kelakuan dengan unsur lain dalam sistem budaya yang bersangkutan untuk nantinya dapat menyelesaikan permasalahan terutama terkait air bersih di masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Intan Sari Wulan, (2005), dengan judul (kualitas air bersih untuk pemenuhan kebutuhan ruma tanga di Desa pasarean Kecamatan Adiwema Kabupaten tegal). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa air sumur yang digunakan oleh sebagian besar penduduk Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten ditinjau dari sifat fisiknya tidak memenuhi syarat karena terlihat keruh, berwarna, kandungan TDS lebih tinggi dari standar yaitu 1.500,00. Sifat kimianya tidak memenuhi syarat karena memiliki kandungan zink lebih besar dari standar yaitu 15 Mg/L, kandungan besi lebih besar dari 0,1 Mg/L dan kandungan aluminium lebih besra dari 0,2 Mg/L. Sifat biologinya tidak memenuhi syarat karena memiliki kandungan BOD dan COD yang tinggi dan lebih tinggi dari standar untuk BOD yaitu 6 Mg/L dan COD yaitu 12 Mg/L. Kondisi demikian berpengaruh pada kesehatan misalnya gatal-gatal pada kulit, sakit perut dan menyebabkan batuk. Kebutuhan air bersih setiap hari dari penduduk Desa Pesarean Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal relatif cukup besar yaitu rata- rata 424,4 liter/hari untuk tiap-tiap keluarga sedangkan standar rata-rata 300 liter/keluarga/hari.

Menurut Rahardjo, (2000). Berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan air bersih yang dilakukan oleh masyarakat yang Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Masyarakat Kepulauan Sribu Melalui Optimasi Pemanfaatan Penampung Air Hujan. Jurnal ini berkesimpulan bahwa sumber air utama yang digunakan oleh penduduk Kepulauan Seribu untuk memenuhi kebutuhan air bersih adalah air tanah dangkal dan air hujan. Air tanah yang digunakan di sini hanyalah air tanah dangkal yang diperoleh dari sumur-sumur air buatan sendiri. Pada musim penghujan, sumber air untuk memenuhi kebutuhan air minum dan masak adalah dari air

hujan. Air hujan yang digunakan adalah air hujan yang telah ditampung dalam bak PAH (Penampung Air Hujan). Apabila sumber air tawar dalam tanah sudah menipis atau habis, sementara persediaan air bersih yang berasal dari air hujan yang ditampung dalam bak PAH juga sudah sangat terbatas, maka masalah pemenuhan kebutuhan air bersih akan semakin parah. Untuk mengatasi masalah ini sebenarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal sumber air hujan yang walaupun pada musim kemarau turun sangat sedikit. Optimasi pemanfaatan air hujan adalah dengan cara meningkatkan jumlah bak PAH atau memperluas atap sebagai penangkap air hujan yang turun.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Debi Rezani, (2015). Yang berjudul Rendahnya Tingkat Pelayanan Air Bersih Bagi Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Miskin Kota Semarang) Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa Prinsip kelayakan pelayanan dalam pembangunan sektor air bersih adalah : komitmen, hak, kejelasan, waktu, obyektif, sumber daya, koordinasi, pertanggungjawaban, evaluasi dan partisipasi aktif. Kebutuhan akan air di masa mendatang akan terus mengalami peningkatan, sementara tingkat penghasilan masyarakat miskin sulit untuk diprediksikan. Nilai tingkat aksesibilitas air minum level menengah belum merepresentasikan biaya mengakses. Apakah memang secara keseluruhan aksesibilitas menengah tersebut dibayar dengan total pengeluaran untuk air minum kurang dari 3 % dari total penghasilan mereka. Suatu hal yang belum dapat dicapai oleh Kota Semarang. Oleh karena itu perlu adanya mekanisme secara teknis dalam penyelesaian pengadaan dan teknik penyaluran air bersih yang tepat serta dapat menjangkau sebagian besar masyarakat (khususnya masyarakat miskin) di kota Semarang. Beberapa mekanisme yang dapat ditempuh yaitu : proses fasilitasi dan konsultasi kota.

Dilihat dari Ummah, (2008). Yang berjudul Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Oleh Masyarakat Sebagai Perilaku Sehat (Studi Kasus Pada Masyarakat Dukuh Menco Desa Berahan Wetan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak). Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa tindakan strategi untuk memenuhi kebutuhan air bersih tidak hanya dilakukan oleh individu saja melainkan melalui proses penggalangan ide secara bersama dan pada akhirnya menentukan langkah apa yang dirasa tepat untuk nantinya dapat digunakan sebagai strategi. Tindakan strategi yang dilakukan masyarakat Dukuh Menco yaitu di antaranya 1) dengan menampung air hujan melalui gentong plastik yang dihubungkan dengan pipa yang diletakkan di atas rumah warga, 2) melakukan proses sterilisasi air secara swadaya dengan melakukan penyaringan air yang ada menggunakan alat penyaringan untuk nantinya diubah menjadi air bersih yang lebih baik kondisinya, 3) menanamkan prinsip pada masyarakat untuk menggunakan air secara seefisien mungkin sesuai dengan kebutuhan. Dengan melakukan tindakanstrategi tersebut pada akhirnya dapat membantu masyarakat untuk setidaknya memenuhi kebutuhan air bersih yang kondisinya lebih baik dan tidak berasa asin. Hal ini menunjukkan bahwa sumber untuk kebutuhan kondisi masyarakat setempat yang lebih baik agar sumber kebutuhan yang dalam masyarakat terpenuhi dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini sumber kebutuhan air yuang digunakan oleh masyarakat Desa Duku dalam kenyataan tersebut untuk memfasilitasi kebutuhan dalam hidu yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Afril Hadi, (2017). Yang berjudul strategi Masyarakat Permukiman Pelantar dalam Menghadapi Kesulitan Air Bersih di Kelurahan Tanjung Unggat. Penelitian tersebut berkesimpulan menggambarkan sumber dan kapasitas penggunaan air bersih masyarakat permukiman pelantar di

Kelurahan Tanjung Unggat yang cukup jauh dari permukiman serta air tersebut tidak dapat di nikmati secara berlebihan. Sehingga dengan upaya beradaptasi masyarakat mencoba mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Tindakan adaptasi timbul karena adanya modal sosial yang sangat kuat di dalam masyarakat permukiman pelantar di Kelurahan Tanjung Unggat yang berupa jaringan (kerjasama) membangun sarana air bersih, kepercayaan antar sesama dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada, dan nilai (etos kerja) yang timbul dari kesulitan yang terjadi, serta norma sebagai dasar ketaatan masyarakat dalam menjaga kerukunan dan tujuan keberhasilan pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sepia Ester Waromi, Dr. Wahyudi Kumorotomo, (2011) Yang berjudul strategi mengatasi ancaman krisis air bersih di Kota Jayapura. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah : (1) Menekan tingkat kebocoran air di PDAM Jayapura, (2)Melakukan kerjasama dengan pemerintah dalam melakukan pengawasan terhadap daerah sumber air dan mempertegas sanksi, (3) Strategi PDAM Jayapura dalam Meningkatkan SDM dan Pengoptimalan Manajemen Operasional, (4) Strategi Peningkatan Anggaran hal ini dilakukan karena dari aspek keuangan kondisi PDAM Jayapura yang tidak sehat karena banyaknya hutang yang membebani keuangan perusahaan, (5) Peningkatan sarana prasarana, (6) Mengadakan sosialisasi, (7) Memperluas jangkauan pelayanan hal ini dilakukan karena pelayanan akan membawa suatu implikasi bagi sumber pendapatan PDAM Jayapura, (8) meminimalisasi Daerah sumber air yang sudah rusak.

Salah satunya masalah yang di hadapi oleh masyarakat Desa Toseho sama halnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya kondisi ini nyata terjadi oleh warga masyarakat Toseho Kecamatan Oba Utara Kepulauan

Tidore. Dengan kondisi yang di hadapi fasilitas maupun kehidupan mereka telah kekurangan air bersih dan tidak tercukupi dengan baik. Kondisi ini yang ada pada masyarakat Desa Toseho menuntut pemerintah Kepulauan Tidore agar cepat memfasiatas air bersih (PAMD).

Berdasarkan penjelasan tersebut yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang justru memiliki sumber daya air tetapi ironisnya kebutuhan air bersih mereka tidak terpenuhi dengan baik. Kondisi ini nyata terjadi di Desa Toseho Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan yang pada kenyataannya berada jauh dari pusat kota Tidore Kepulauan yang seharusnya dengan kondisi tersebut fasilitas maupun kebutuhan mereka akan tercukupi dengan baik. Kondisi keterbatasan air bersih yang ada pada masyarakat Desa

Masyarakat Toseho tersebut menuntut untuk nantinya melakukan strategistrategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hal yang kemudian membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah nantinya akan dilihat bagaimana strategi strategi yang dilakukan masyarakat Desa Toseho dalam memenuhi kebutuhan akan air bersih padahal pada kenyataannya mereka berada pada wilayah yang melimpah sumber daya airnya tetapi justru masyarakat ini mengalami kondisi kekurangan air bersih untuk keperluan rumah tangga.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Toseho. Masyarakat di wilayah tersebut tergolong sebagai masyarakat terpencil karena lokasi tersebut Jauh dari pusat kota Tidore Kepulauan. Keadaan masyarakat di wilayah ini di dominasi oleh golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah.

1.6 Karangka Konseptual

1.6.1 Strategi

Menurut Drever (1952), strategi memiliki pengertian suatu proses kepekaan organisme terhadap kondisi atau keadaan, baik yang dikerjakan atau yang dipelajari. Smith (1986) mengemukakan bahwa konsep strategi mengarah pada rencana tindakan pada kurun waktu tertentu, oleh suatu kelompok tertentu atau keseluruhan manusia sebagai upaya atau langkah-langkah dengan kemampuan yang ada di dalam dan di luar mereka. Jadi strategi merupakan sebuah upaya atau tindakan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat menanggulangi masalah yang dihadapi dengan keadaan lingkungan fisik sekitar dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai tindakan ataupun pemikiran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Toseho dalam kaitannya memenuhi kebutuhan air bersih.

1.6.2 Masyarakat

Menurut Ralph Linton (dalam Soekanto, 2007:22), masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Toseho. Masyarakat di wilayah tersebut tergolong sebagai masyarakat terpencil karena lokasi tersebut jauh pusat kota Tidore Kepulauan. Keadaan masyarakat di wilayah ini didominasi oleh golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah.

1.6.3 Sumber Daya Air

Pengelolaan sumber daya Air yang berkelanjutan adanya fungsi ekonomi, ekologi dan sosial yang saling berhubungan satu sama lain maka meningkat fungsi ekologi upaya dilakukan yaitu dengan menitikberatkan pada keterjaganya kelestarian kawasan sumber daya Air. Fungsi sosial budaya di upayakan untuk selalu melibatkan peran masyarakat, terutama Masyarakat kawasan sumber Air. Di samping itu sebagai fungsi ekonomi dimana pengelola sumber daya sebagai kelanjutan sistem produksi, konservasi dan pendayagunaan hal ini dapat ditopang dengan kearifan lokal (Aprianto dkk 2008).

1.6.3.1 Air bersih

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air, yang dimaksud air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Kualitas air harus memenuhi syarat kesehatan yang meliputi persyaratan mikrobiologi, Fisika kimia, dan radioaktif. Syarat yang dimaksud adalah air tidak boleh berwarna, berbau, berasa, tembus cahaya, tidak terdapat bakteri dengan jumlah di ambang batas, dan tidak mengandung unsur kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

Air bersih yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah air bersih yang ada di masyarakat Desa Toseho. Air bersih tersebut yang digunakan untuk keperluan minum, memasak, dan MCK oleh masyarakat setempat. Kondisi air tersebut berwarna sedikit keruh di saat musim hujan dan akan berkurang ketersediannya di saat musim kemarau.

1.6.3.2 Air Minum

Menurut Notoatmodjo (2007) Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Agar air minum tidak dapat menyebabkan penyakit, air yang sehat harus mempunyai persyaratan sebagai berikut: 1) Syarat fisik, Persyaratan fisik untuk air minum yang sehat adalah bening (tidak berwarna), tidak berasa, suhu dibawah suhu udara diluarnya; 2) Syarat bakteriologis, Air untuk keperluan minum yang sehat harus bebas dari segala bakteri, terutama bakteri pathogen. Cara untuk mengetahui apakah air minum terkontaminasi oleh bakteri pathogen, adalah dengan memeriksa sampel (contoh) air tersebut. Dan bila pemeriksaan 100CC air terdapat kurang dari 4 bakteri *Escherichia coli* maka air tersebut sudah memenuhi syarat kesehatan; 3) Syarat kimia, Air minum yang mengandung zat-zat tertentu dalam jumlah yang tertentu pula. Kekurangan atau kelebihan salah satu zat kimia dalam air, akan menyebabkan gangguan fisiologis pada manusia.

Air yang dikonsumsi dalam lingkungan masyarakat Desa Toseho, Air yang tidak sehat bisa jadi penyakit bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Oleh karena itu masyarakat Desa Toseho perlu berhati-hati apabila mengkonsumsi Air, karena ada Air yang sudah tercampur bahan kimia dan bakteri banyak yang harus masyarakat lakukan dan membutuhkan Air untuk keseharian dan kebutuhan hidup.